**WORLD MUSIC**

**KESENIAN TARSUL**

**DI DESA SEPAKAT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Dosen Pengampu :

Zamrud Whidas Pratama, S.Pd, M.Sn.

Disusun Oleh :

Muhammad Adi Afriansyah (1814035012)

**PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Pendahuluan**

Berbicara tentang world music berarti membahas tentang musik - musik yang ada di seluruh dunia dan lahir dari masyarakat entah itu nada nada yang memang khas maupun hanya sekedar suara yang ada pada lingkungan tertentu (soundscape). Pada tulisan ini akan dibahas mengenai salah satu bentuk world music dari suku Kutai. Kutai adalah salah satu suku asli yang mendiami wilayah provinsi Kalimantan Timur. Ada banyak suku yang berasal dari provinsi Kalimantan timur diantaranya ; kutai, dayak, bajau, dan paser.

Tarsul adalah salah satu world music yang ada pada masyarakat suku Kutai. Tarsul berupa tradisi berpantun yang dilantunkan oleh 1 orang maupun secara berpasangan. Kesenian ini sudah ada dan di teruskan secaara turun temurun sehingga tarsul menjadi salah satu bentuk tradisi lisan masyarakat Kutai. Tarsul sendiri memiliki alunan nada yang khas tergantung dengan orang yang membawakannya. Alunan pantun syair yang dibawakan berbeda di setiap wilayah sebagai contoh tarsul pada masyarakat tenggarong akan berbeda dengan tarsul pada daerah kecamatan Loa Kulu.

Tulisan ini akan membahas mengenai Tarsul yang berasal dari Desa Sepakat kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Tarsul yang dibawakan pada kali ini berbahsa Indonesia. Biasanya tarsul dibawakan dalam bahasa Kutai namun tidak jarang dalam bahasa Indonesia.

Pada tarsul biasanya berisi petuah, sanjungan, permintaan, maupun pesan – pesan. Seperti pada tarsul perkawinan, didalamnya berisi pesan – pesan bagi kedua mempelai untuk mengarungi bahtera rumah tangga. Beda halnya dengan tarsul pada acara penyambutan kepala daerah isi dari tarsul berupa sanjungan bahkan sindiran kepada kepala daerah tersebut.

Irama yang dilantunkan dalam tarsul cenderung monoton. Layaknya pantun pada umumnya 2 baris liriknya merupakan rima dan 2 baris berikutnya meurpakan isi. Tarsul hanya terdapat vocal tanpa iringan musik berbeda dengan kesenian tingkilan yang berupa pantun namun dengan iringan musik.

1. **LIRIK TARSUL**
2. Indah berseri dipandang mata

Adil dan bijak penata kota

Kota tenggarong kota tercinta

Kota kunjungan para wisata

1. Tersebut kisah jaman bahari

Inggris menyerang merajalela

Kapal tenggelam ataupun gilah

Sekarang diberi nama pulau kumala

1. Sewarong hendak menuju muara Kaman

Empat orang pria dan wanita

Tenggarong kota besar mulawarman

Tempat orang wisata ria

1. Kami dari desa sepakat

Besar hati serta bertekad

Mengembangkan seni dan adat

Agar kutai tidak dirakat

1. Sungguh harum kembang melati

Tumbuh di taman memikat hati

Kami disini silaturahmi

Ruh pancaran kutai ketari

1. Kalau menebang puhun kuini

Puhun kuini dibikin papan

Saya akhiri sampai disini

Jika tersalah mohon maafkan

1. **penjelasan**

Seperti yang di paparkan pada bagian pendahuluan tarsul kali ini berbahasa Indonesia sehingga sangat mudah utuk dipahami oleh pembaca. Pada bait 1 baris pertama dan kedua meripakan rima atau khiasan dan berisi sanjungan kepada pemimpin. Bait ke 3 dan ke 4 berupa isi yang merupakan sanjungan kepada kota Tenggarong sebagai tempat wisata.

Bait ke 2 dan bait ke 3 masih berisi tentang kota Tenggarong. Selain kota tenggarong pada bait 2 dan 3 juga berisikan tentang lgenda suatu tempat wisata yaitu Pulau Kumala. Pada bait ke 4 dan ke 5 berisi tentang masyarakat Desa Sepakat yang ingin tetap melestarikan seni tradisi Kutai agar tidak punah. Terakhir pada bait ke 6 merupakan bait penutup yang berisi pantun yang menutup dan permohonan maaf dari petarsul jika ada kalimat yang tersalah.

1. **Kesimpulan**

Tarsul adalah salah satu bentuk world music pada masyarakat Kutai. Tarsul juga termasuk tradisi lisan yang berupa pantun yang di iramakan atau di lantunkan secara berpasangan maupun solo dan tidak diiringi oleh musik. Irama yang dilantunkan memiliki ciri yang berbeda di setiap wilayahnya dengan isi yang berbeda sesuai dengan tempat pertunjukan kesenian ini.

Tarsul yang ada pada Desa Sepakat cenderung monoton. Liriknya berisikan sanjungan dan rasa bangga terhadap pemimpin, dan kota Tenggarong serta tempat wisatanya. Dalam tarsul yang ada di Desa Sepakat juga berisikan tentang masyarakat yang ingin terus melestarikan kesenian adat Kutai agar tidak punah. Terakhir tarsul ditutup dengan pantun yang didalamnya terdapat permohonan maaf dari petarsul jika ada kata yang menyinggung dalam penyampaiiannya.